

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Autisme adalah gangguan fungsi mekanisme otak. Autisme merupakan gangguan sistem saraf yang sangat serius, mempengaruhi dalam aspek-aspek kehidupan seperti interaksi pada lingkungan sosial, berkomunikasi, ataupun cara berbahasa, berperilaku serta gangguan pada emosi dan persepsi sensori yang dapat mempengaruhi sistem saraf motoriknya (Yuwono, 2009, hal.26). Maka dari uraian tersebut pengertian autisme umumnya adalah gangguan perkembangan otak yang mempengaruhi kemampuan untuk berkomunikasi, berinteraksi dan berekspresi sesuai yang diinginkan. Terkait kemampuan berfikir (kognitif) anak autisme, hampir dapat dipastikan bahwa anak autisme pada masa sekolah mengalami kesulitan untuk penyesuaian diri terhadap kondisi sistem belajar mengajar yang normal. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya fungsi otak yang menyebabkan anak autisme sulit dalam berfikir dan mudah teralihkan perhatiannya.

Pada saat pengamatan dilakukan dan berdiskusi dengan salah satu orangtua yang berada di Our Dream Indonesia, saat ini masih banyak teman dari orangtua yang khawatir dengan resiko anaknya akan terkena autis. Peran keluarga tentu sangat penting untuk tetap memberikan nilai-nilai penerapan dalam mengasuh anaknya seperti mengatur, melarang, memahami perilaku dan keyakinan dengan tujuan untuk tetap memperlihatkan rasa kasih sayang dan perhatian terhadap anaknya sebagai orangtua. Hal tersebut juga dapat mengasah sistem sensori motorik untuk memunculkan kemampuan berkomunikasi dan interaksi terhadap satu sama lain. Sensori motorik yang kurang tajam dikarenakan akibat adanya gangguan sistem saraf dan karenanya perlu diberikan stimulus yang tepat, yang diberikan dan didukung penuh oleh orangtuanya. Hal itu akan mencegah dan mengurangi resiko terkena autisme.

Our Dream Indonesia merupakan salah satu tempat pusat terapi tumbuh kembang anak dan remaja autis. Our Dream Indonesia ini memiliki beberapa program metode terapi diantara lain yaitu metode terapi perilaku, bicara, fisio terapi, dan sensor

integrasi. Dilakukannya hal ini bertujuan untuk membuat ruang lingkup yang nyaman bagi anak. Sehingga anak dapat menerima lingkungan yang baru, dan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Fenomena yang terjadi adalah masih banyak orangtua dan masyarakat yang tidak mengetahui cara pendekatan dan pengasuhan yang tepat untuk para penderita autisme. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dengan Hendra sebagai Pimpinan Pengurus Yayasan Autisme Our Dream Indonesia mengatakan bahwa masih banyak orangtua yang belum mengetahui bagaimana caranya melakukan pendekatan dalam mengasuh anak autis, dan kurangnya dorongan untuk melakukan konsultasi kepada ahli psikologi karena banyak orangtua yang tidak ingin anaknya diketahui oleh lingkungan masyarakat sekitarnya. Sehingga akan menjadi suatu masalah yang konkrit apabila memberikan perlakuan yang kurang tepat terhadap penderitanya. Selain itu Serfontein(1990) mengungkapkan ada persepsi keliru yang berkembang di masyarakat bahwa autisme membawa dampak buruk bagi anak yang normal lainnya. Sehingga pemulihan anak autis ini menjadi kendala karena banyaknya masyarakat yang tidak mengerti dan menerima akan keberadaan anak autis ini (Munden dan Arcelus, 1999, hal.102).

Menurut Hendra sebagai Pimpinan Pengurus Yayasan Autisme Our Dream Indonesia menjelaskan bahwa autisme merupakan masalah yang kompleks. Memanjakan ataupun menolak keberadaan penderita autisme sama seperti memberikan anak autis ini untuk tetap berada pada zona aman. Tidak mempunyai rasa percaya diri untuk berbaur dengan lingkungannya menjadikan hal yang sangat berbahaya dampaknya bagi pemulihan anak. Selain itu kurangnya perhatian dari orangtua yang sudah mengetahui bahwa anaknya merupakan penyandang autis perlu sering memberikan perhatiannya lebih lama lagi dan untuk sering menghabiskan waktu bagi anaknya.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diuraikan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- Kurangnya dorongan orangtua dari anak penyandang untuk konsultasi dengan ahli psikologi tentang autisme.
- Kurangnya pengetahuan orangtua dari anak penyandang dalam melakukan pendekatan mengasuh anak autis.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat berdasarkan dari beberapa identifikasi masalah diatas adalah bagaimana cara memberikan informasi serta pengetahuan mengenai pola asuh anak autis agar dapat dipahami oleh orangtua?

I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah, maka dibuat batasan masalah yang lebih difokuskan terkait pola asuh anak autis yang dilihat dari pengalaman orangtua dalam mengasuh anak autis tersebut.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan diatas adalah untuk menginformasikan kepada orangtua terkait pola asuh anak autis yang baik dengan melihat dari pengalaman beberapa orangtua dalam mengasuh anak autis.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat selain tujuan dari perancangan diatas adalah sebagai berikut:

- **Bagi Pembaca**
Dapat memahami tentang pola asuh terhadap anak penyandang autis sehingga diharapkan dapat membantu memperbaiki sistem pengasuhan yang lebih baik.

- **Bagi Penulis**

Menambah wawasan mengenai pola asuh anak autis yang baik agar dapat membantu perkembangan anak autis.

- **Bagi Keilmuan**

Sebagai referensi mengenai pola asuh anak penyandang autis sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pengasuhan dan penanganan anak penyandang autis.